

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Koperasi merupakan salah satu badan usaha dan lembaga keuangan non bank di Indonesia. Koperasi juga bisa disebut sebagai kerjasama dibidang ekonomi yang dilakukan secara terus menerus dimana orang-orang memiliki kesamaan kebutuhan baik kebutuhan sehari-hari yang bersifat pribadi maupun kelompok dan saling membutuhkan satu sama lain, dalam mewujudkan kebutuhan tersebut dibentuklah koperasi. Koperasi menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip ekonomi rakyat dan asas kekeluargaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama dibidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Perkembangan koperasi di Indonesia memiliki kemajuan yang sangat pesat hal ini dapat di buktikan dengan banyaknya jenis koperasi di Indonesia, dan masyarakat yang semakin cerdas dalam memanfaatkan fungsi koperasi. Kesadaran masyarakat akan fungsi koperasi menunjukkan bahwa koperasi memiliki peran penting dalam ekonomi rakyat. Peran penting koperasi di Indonesia adalah sebagai sistem perekonomian bangsa dimana koperasi menjadi alat yang berguna untuk mensejahterakan rakyat dan sebagai alat

demokrasi nasional yang menjadi landasan dasar dalam memperkokoh perekonomian bangsa Indonesia.

Koperasi melakukan berbagai macam kegiatan dan jenis usaha. Meskipun memiliki sumber penghasilan yang banyak koperasi tidak memiliki tujuan untuk mendapatkan laba dan keuntungan yang sebanyak-banyaknya namun tujuan utama dari koperasi adalah mensejahterakan seluruh anggota dan masyarakat sekitar. Ada beberapa jenis usaha yang lakukan koperasi salah satunya yaitu unit simpan pinjam yang menghimpun dana dari anggota dan melayani peminjaman, dalam hal ini anggota akan menabung dan akan mendapatkan imbalan jasa sementara itu bagi yang meminjam uang akan dikenakan jasa. Usaha lain koperasi yaitu pertokoan dimana usaha ini menyediakan barang-barang kebutuhan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

Meningkatkan pendapatan di setiap tahunnya merupakan target semua koperasi. Selain itu peningkatan pendapatan koperasi di setiap tahun menunjukkan bahwa semakin besar kemampuan dalam mengelola seluruh kegiatan koperasi yang ada. Penentuan maju dan mundurnya sebuah koperasi juga dapat dilihat dari laba dan ruginya. Semakin koperasi itu maju dan berkembang maka semakin besar pula tuntutan tanggung jawab dan pengelolaan koperasi yang lebih profesional dan lebih baik lagi. Pengelolaan koperasi yang baik tentu akan menghasilkan kinerja keuangan koperasi yang baik.

Di Indonesia Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah telah menargetkan koperasi yang berkualitas baik sehingga koperasi dapat bersaing dengan

lembaga keuangan yang lain. Target Kemenkop UKM dilakukan dengan cara melakukan pengawasan kinerja keuangan pada koperasi. Tidak semua koperasi memiliki kinerja keuangan yang baik dimana banyak koperasi hanya menghimpun dana dari anggota dan menyalurkannya tanpa melihat tingkat likuiditas dan keefektifan keuangan koperasi. Di kutip dari berita Teropong Jakarta Kemenkop telah melakukan kerjasama dengan Otoritas Jasa keuangan (OJK), dan Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KKPU) untuk melakukan pengawasan pada koperasi. Hal tersebut dikarenakan banyaknya kasus penyalagunaan izin koperasi untuk menghimpun dana dan melakukan penggelapan dana.

Banyaknya kasus penyalagunaan koperasi tersebut menjadikan pengawasan secara intern pada koperasi sangat diperlukan. Pengawasan secara intern pada koperasi dilakukan dengan cara menganalisis kinerja keuangan pada laporan keuangan koperasi. Analisa laporan keuangan menggunakan laporan keuangan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Analisa laporan keuangan berfungsi sebagai informasi yang digunakan oleh berbagai pihak, seperti pemegang saham atau investor, kreditor, dan para manajer karena dengan mengetahui analisis keuangan maka dapat diketahui posisi perusahaan yang bersangkutan untuk mendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan di masa yang akan datang (Moeljadi, 2006:43). Kinerja koperasi dapat dilihat dari tingkat kesehatannya.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUMKM/XII/2009, kesehatan koperasi adalah kondisi

atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Adapun aspek usaha yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi. Penilaian tingkat kesehatan koperasi sangat penting dilakukan karena bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi yang sebenarnya selain itu akan menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi atau meningkatkan kinerja diperiode mendatang.

Koperasi Karya Makmur merupakan koperasi KPRI yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia di dirikan oleh Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur beranggotakan Pegawai Dinas Pendidikan kota Surabaya. Jenis kegiatan usaha dari koperasi ini adalah unit simpan pinjam, unit pertokoan, dan unit foto copy.

Banyaknya sumber pendapatan pada KPRI Karya Makmur tidak diimbangi dengan pengawasan yang baik, dimana KPRI Karya Makmur hanya menghimpun dana serta menyalurkan dana tersebut untuk simpan pinjam dan kegiatan usaha koperasi yang lain namun koperasi kurang memperhatikan tingkat likuiditas dan keefektifan modal koperasi. Perhitungan kinerja keuangan perlu dilakukan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi. Dengan adanya penilaian tingkat kesehatan KPRI Karya Makmur dapat digunakan sebagai alat pengawas kinerja koperasi serta

pendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan koperasi dimasa yang akan datang guna kemajuan koperasi.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka dilaksanakan penelitian dengan judul :

“ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “KARYA MAKMUR” DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR”

1.2 Penjelasan Judul

Judul penelitian ini adalah “ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK MENGUKUR TINGKAT KESEHATAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) “KARYA MAKMUR” DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR”

Dapat dijelaskan dari judul tersebut :

1. Analisis

Analisis merupakan penelitian yang digunakan untuk mengetahui perkembangan dan kinerja perusahaan pada suatu laporan keuangan berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

2. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Menurut Mulyadi (2007:2) menjelaskan bahwa kinerja keuangan ialah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan

karyawannya berdasarkan sarana, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

3. Pengukuran

Merupakan kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa, atau benda, sehingga hasil pengukuran akan selalu berupa angka berupa angka, Endang Purwanti (2008:4)

4. Tingkat Kesehatan

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUMKM/XII/2009, kesehatan koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Adapun aspek usaha yang digunakan untuk penilaian kesehatan koperasi antara lain aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi.

5. Koperasi

Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan memisahkan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek permodalan?
2. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif?
3. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek manajemen?
4. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek efisiensi?
5. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek likuiditas?
6. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan?
7. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek jatidiri koperasi?
8. Bagaimana kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari ke tujuh aspek penilaian

kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek permodalan
2. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek kualitas aktiva produktif
3. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek manajemen
4. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek efisiensi
5. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek likuiditas
6. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek kemandirian dan pertumbuhan
7. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari aspek jatidiri koperasi

8. Mengetahui kinerja keuangan (KPRI) Karya Makmur Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016 ditinjau dari ke tujuh aspek penilaian kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peneliti
Dapat memberikan wawasan serta pemahaman lebih dalam menghitung kinerja keuangan koperasi sebagai alat untuk mengukur tingkat kesehatan koperasi.
2. Koperasi
Dapat digunakan sebagai sarana informasi evaluasi dalam menghitung dan mengetahui kinerja keuangan koperasi yang berfungsi sebagai pendukung keputusan yang akan diambil dan mengevaluasi kebijakan-kebijakan koperasi dimasa yang akan datang.
3. Bagi STIE Perbanas
Dapat menjadi tambahan pustaka yang dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai analisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan pada koperasi.

1.6 Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif karena pada penelitian ini menjelaskan perhitungan Kinerja Keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Menurut Syamsudin & Damiyati (2011), menyatakan bahwa penelitian diskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menggambarkan karakteristik individu atau kelompok.

1.6.1 Sumber dan jenis data

Berikut sumber dan jenis data dalam penelitian :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.
2. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua) data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan jurnal, dan lain-lain.

1.6.2 Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data sekunder penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data :

1. Wawancara

Merupakan metode mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada pihak staf koperasi sehubungan dengan laporan keuangan

koperasi sebagai bahan untuk menghitung kinerja koperasi, kebijakan dan prosedur koperasi serta wawancara aspek penilaian manajemen koperasi.

2. Dokumentasi

Adalah proses pengumpulan data atau dokumen-dokumen terkait dengan laporan keuangan koperasi.

1.6.3 Ruang lingkup penelitian

Ruang Lingkup pembahasan hanya dibatasi pada perhitungan kinerja keuangan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 agar dalam penyusunan penelitian ini tidak menyimpang dari rumusan masalah. Adapun subjek dan objek dari penelitian ini adalah :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Karya Makmur, dimana koperasi ini merupakan badan usaha yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip ekonomi rakyat dan asas kekeluargaan.
2. Objek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Karya Makmur yaitu Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, dan Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang merupakan bentuk laporan pertanggung jawaban dalam semua kegiatan usaha koperasi.

1.6.4 Teknik analisis data

Tahapan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data dan informasi berkaitan laporan keuangan yaitu Laporan Neraca, Laba rugi dan Laporan Sisa Hasil Usaha (SHU), sistem penghimpunan modal dan prosedur kerja koperasi Karya Makmur.
2. Menghitung kinerja keuangan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
3. Menarik kesimpulan atas perhitungan kinerja keuangan pada koperasi mengenai penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009.